

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab I dalam penyusunan Tugas Akhir ini akan dipaparkan pembahasan hal penting di antaranya latar belakang permasalahan, ruang lingkup, tujuan dan manfaat dari penulisan, metode pengumpulan data, jenis data yang digunakan, serta sistematika penulisan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian pendahuluan ini akan dijelaskan secara rinci mengenai aspek-aspek tersebut sebagai landasan awal dari keseluruhan isi Tugas Akhir yaitu :

1.1 Latar Belakang

Menurut data BPS untuk tahun 2024 Indonesia merupakan negara yang berkembang dengan jumlah penduduknya yang mencapai 281.603, 8 juta jiwa. Untuk itu, Indonesia terus berusaha keras dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melalui berbagai sektor. Agar pembangunan di negara Indonesia ini dapat berjalan sesuai harapan dan tujuan untuk itu diperlukan sumber pendanaan yang memadai. Salah satu sumber utama pendapatan terbesar dalam pembangunan negara adalah dari sektor pajaknya.

Sumber penerimaan negara yang paling berpengaruh besar adalah sektor perpajakan. Di dalam APBN sendiri, kontribusi penerimaan dari sektor perpajakan terus meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan betapa penting strategisnya pajak dalam menyediakan pembiayaan bagi pembangunan nasional dan pelayanan publik. Oleh karenanya, optimalisasi penerimaan pajak menjadi salah satu prioritas pemerintah yang hanya dapat tercapai apabila seluruh pihak terkait baik itu wajib pajak orang pribadi maupun badan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya secara lengkap, tepat waktu dan juga benar.

Salah satu kewajiban perpajakan yang memegang peranan penting adalah pelaporan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21. Sehubungan dengan hal tersebut, perusahaan berperan sebagai pemotong dan pelapor pajak atas penghasilan yang dibayarkan kepada karyawan. Kewajiban ini bukan hanya

bersifat administratif, tetapi juga berdampak langsung pada kepatuhan pajak karyawan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memahami prosedur pelaporan yang berlaku, serta memiliki sistem yang akurat dan efisien dalam mengelola pelaporannya.

Kepatuhan dalam pelaporan pajak menjadi kunci penting dalam menjamin tercapainya target penerimaan negara. Kesalahan dalam pelaporan, baik dari sisi nominal pajak yang terutang maupun dari sisi ketepatan waktu, dapat menimbulkan konsekuensi hukum dan sanksi administratif yang tidak hanya merugikan wajib pajak, tetapi juga berpotensi menurunkan kepercayaan terhadap sistem perpajakan nasional. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman dan keterampilan teknis yang memadai dalam melaksanakan kewajiban ini.

Sistem pelaporan pajak di Indonesia telah berkembang pesat dari metode manual menjadi digital, sejalan dengan upaya Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk membangun administrasi perpajakan yang modern dan efisien. Awalnya, pelaporan dilakukan secara manual dengan formulir kertas yang diserahkan ke KPP. Sistem ini memakan waktu dan rentan kesalahan. Transformasi dimulai dengan hadirnya e-Filing berdasarkan PER-03/PJ/2015, yang memungkinkan penyampaian SPT secara daring melalui situs DJP yang bertujuan untuk meningkatkan kemudahan dan ketepatan waktu. Kini Direktorat Jenderal Pajak telah mengembangkan sistem terbaru yang disebut Coretax Administration System. Sistem ini merupakan bagian dari transformasi kelembagaan DJP sebagaimana tercantum dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2020 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2020 sampai 2024 yang menekankan integrasi data dan digitalisasi proses administrasi perpajakan. Coretax menawarkan integrasi data yang lebih luas, transparansi yang lebih tinggi, serta efisiensi dalam pengelolaan pelaporan perpajakan secara daring. Namun demikian, implementasi sistem baru ini juga menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya bagi perusahaan dan konsultan pajak yang menjadi pelaksana teknis di lapangan.

Untuk itu, penulis memilih PT XYZ sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan yang telah menerapkan pelaporan SPT Masa PPh Pasal

21 melalui sistem Coretax. Sementara itu, KKP Cornel & Rekan dipilih karena memiliki peran penting dalam membantu pelaksanaan pelaporan pajak perusahaan tersebut. Kombinasi antara perusahaan pengguna dan pihak konsultan pajak dinilai representatif untuk menggambarkan praktik yang sebenarnya, tantangan teknis, serta solusi yang diterapkan dalam penggunaan sistem Coretax. Dengan mengangkat topik ini, diharapkan hasil penulisan dari tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk dunia praktik dan akademik, khususnya dalam memahami prosedur pelaporan pajak yang terbaru dan implementasinya di lapangan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, untuk memahami gambaran bagaimana KKP Cornel & Rekan memberikan layanan dalam membantu PT XYZ memenuhi kewajiban perpajakannya khususnya terkait Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21, untuk itu penulis memilih judul **“PROSEDUR PELAPORAN SPT MASA PPh 21 ATAS KARYAWAN PT XYZ MELALUI SISTEM CORTEX PADA KANTOR KONSULTAN PAJAK CORNEL & REKAN”**

1.2 Ruang Lingkup Penulisan

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkup permasalahan mengenai pembahasan Tugas Akhir akan mencakup hal-hal yang berhubungan dalam bidang perpajakan khususnya pelaporan pajak penghasilan. Untuk itu, ruang lingkup pembahasan pada permasalahan penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

1. Prosedur pelaporan SPT Masa PPh Pasal 21 atas karyawan PT XYZ melalui sistem Coretax pada Kantor Konsultan Pajak Cornel & Rekan
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaporan SPT Masa PPh Pasal 21 melalui Coretax
3. Solusi yang dapat dilakukan oleh Kantor Konsultan Pajak Cornel & Rekan dalam mengatasi kendala dalam pelaporan SPT Masa PPh Pasal 21
4. Perbandingan teori pelaporan SPT Masa PPh Pasal 21 dengan praktik yang dilakukan di lapangan

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Selama proses penyusunan Tugas Akhir, terdapat tujuan dan kegunaan dalam penulisannya yakni :

1.3.1 Tujuan Penulisan

Penulis tentunya memiliki tujuan dan kegunaan dalam Penulisan Tugas Akhir. Tujuan yang hendak dicapai melalui penulisan Tugas Akhir ini dapat diuraikan yakni :

1. Untuk menjelaskan prosedur pelaporan SPT Masa PPh Pasal 21 atas karyawan PT XYZ melalui sistem Coretax pada Kantor Konsultan Pajak Cornel & Rekan.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dalam proses pelaporan SPT Masa PPh Pasal 21.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh pihak Kantor Kantor Konsultan terhadap kendala pelaporan SPT Masa PPh Pasal 21.
4. Untuk membandingkan praktik di lapangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

1.3.2 Kegunaan atau Manfaat Penulisan

Manfaat atau kegunaan pada penyusunan Tugas Akhir ini, dimaksudkan untuk dapat memberikan manfaat yang relevan untuk berbagi pihak, yaitu diantaranya :

1. Bagi Kantor Konsultan Pajak Cornel & Rekan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam penggunaan sistem Coretax yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak dan juga sebagai dokumentasi prosedur serta masukan terhadap implementasinya.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penulisan mengenai prosedur pelaporan SPT Masa PPh Pasal 21 melalui sistem Coretax menyajikan gambaran nyata tentang praktik perpajakan yang sedang berlangsung di dunia kerja saat ini. Hal ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pendukung dalam

kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi dan juga mendorong akademisi untuk terus mengikuti perkembangan sistem perpajakan digital di Indonesia, termasuk kebijakan dan regulasi terbaru dari Direktorat Jenderal Pajak.

3. Bagi Mahasiswa

Penjelasan mengenai kegunaan atau manfaat dari pembuatan penulisan Tugas Akhir bagi mahasiswa dapat diuraikan seperti dibawah ini :

- a. Dapat menerapkan pengalaman nyata dalam implementasi sistem perpajakan digital khususnya sistem Coretax
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya pengetahuan serta memperdalam pemahaman dalam penelitian yang telah dilaksanakan, dan juga memberikan informasi terhadap aplikasi yang diterbitkan Direktorat Jenderal Pajak

1.4 Cara Pengumpulan Data

Terdapat berbagai macam cara dalam pengumpulan data pada Tugas Akhir, yaitu antara lain :

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan pada penulisan Tugas Akhir, maka penulis dapat menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yakni :

1. Metode Studi Pustaka

Menurut Zed (2003), studi pustaka merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan yaitu dengan cara mengamati, menelaah, mencatat, serta melakukan analisis terhadap data-data yang relevan dengan penelitian. Pada metode studi pustaka ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan mempelajari serta menelaah berbagai macam referensi beserta sumbernya yang tersedia di dalam perpustakaan yang berkaitan dan relevan dengan judul Tugas Akhir.

2. Metode Observasi

Menurut Muhammad Ilyas Ismail (2020), menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memiliki sifat lebih kompleks dibandingkan dengan cara mengumpulkan data lainnya. metode pembuatan penulisan ini penulis melaksanakan pengamatan serta pencatatan dengan terstruktur kepada objek yang diteliti yakni pada KKP Cornel & Rekan.

3. Metode Wawancara

Menurut Sujarweni (2022), memberikan pernyataan bahwasannya wawancara merupakan suatu proses pengumpulan informasi melalui penjelasan melalui tanya jawab, baik itu secara langsung dengan metode tatap muka ataupun tidak langsung dengan melalui media telekomunikasi, antara pewawancara dengann narasumber. Dalam metode ini penulis menggunakan teknik wawancara langsung antara penulis dengan pembimbing lapangan serta staf pelaksana di KKP Cornel & Rekan.

1.4.2 Jenis Data

Pembuatan laporan Tugas Akhir agar menciptakan laporan yang dapat dipercaya, dipertanggungjawabkan serta objektif, untuk itu dibutuhkan berbagai data yang mendukung isi laporan tersebut. Untuk itu, dibutuhkan jenis data pembuatan Laporan Tugas Akhir dapat diuraikan yakni :

1. Data Primer

Menurut Hermawan (2005) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan melalui responden dari panel, kelompok fokus, koesioner, ataupun dapat diperoleh melalui wawancara dari narasumber. Untuk data primer sendiri penulis mendapatkan sumber secara langsung dari hasil observasi dann wawancara dari KKP Cornel & Rekan.

2. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2022) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data sekunder ini sendiri didapatkan dari dokumen pajak, literatur teori dan dokumentasi sistem Coretax pada KKP Cornel & Rekan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir ini ditujukan agar pembahasannya menjadi lebih terarah dan diharapkan bagi pembaca dapat memahami penulisan Tugas Akhir yang dibahas. Sistematika penulisan dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I memuat beberapa hal pokok yang melandasi penulisan Tugas Akhir, antara lain uraian mengenai latar belakang permasalahan, batasan atau lingkup permasalahan kajian, tujuan serta manfaat, cara yang digunakan dalam pengelompokan data, dan juga gambaran mengenai susunan penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM KANTOR KONSULTAN PAJAK CORNEL & REKAN

Pada Bab II mencakup mengenai sejarah pendirian KKP Cornel & Rekan, misi serta visi, tugas pokok beserta struktur organisasinya, Ruang Lingkup layanan perusahaan, dan juga hubungan dengan objek pajak.

BAB III : PROSEDUR PELAPORAN SPT MASA PPh 21 ATAS KARYAWAN PT.X MELALUI SISTEM CORETAX PADA KANTOR KONSULTAN PAJAK CORNEL & REKAN

Pada Bab III berisikan Pelaporan PPh Psal 21 sesuai teori dan tinjauan praktik yang telah dilaksanakan saat Kuliah Kerja Praktik

BAB IV : PENUTUP

Pada BAB IV mencakup tentang saran serta kesimpulan yang sudah dituliskan berdasarkan penjelasan teori dan praktiknya mengenai Pelaporan Pajak Penghasilan 21 atas karyawan pada Kantor Konsultan Pajak Cornel & Rekan.